

HUBUNGAN PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS III SDN PORIS PELAWAD 6

Siti Selfiyana¹, Mawardi², Moh. Zamroni³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹selfiyana289@gmail.com, ²wardi.elmawardi@gmail.com

³zamroniumt@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of the analysis described above, it was found that the results of the independent variable (X) giving punishment had a significant relationship with the dependent variable (Y) Discipline of Class III students at SDN Poris Pelawad 6. This was shown by the regression equation $Y = 10,963 + 0.188 X$. This equation is in accordance with simple linear regression, namely $Y = \alpha + \beta X$ variable Y, in other words accepting H_1 , namely that there is a relationship between giving punishment to the discipline of Class III students at SDN Poris Pelawad 6, and rejecting H_0 , namely that there is no relationship between giving punishment to the discipline of class III students at SDN Poris Pelawad 6.

Keywords: *giving punishment, discipline*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan di atas diperoleh bahwa hasil variabel independen (X) pemberian hukuman memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) Kedisiplinan siswa/i Kelas III SDN Poris Pelawad 6. Hal ini di tunjukan persamaan regresi $Y = 10.963 + 0.188 X$. Persamaan tersebut sesuai dengan regresi linear sederhana yaitu $Y = \alpha + \beta X$, dimana Y merupakan lambang dari variabel dependen, α konstanta, β koefisien regresi untuk variabel independen X, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan kata lain menerima H_1 yaitu ada Hubungan Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN Poris Pelawad 6, dan menolak H_0 yaitu tidak ada hubungan Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN Poris Pelawad 6.

Kata Kunci: pemberian hukuman, kedisiplinan

A. Pendahuluan

Sekolah lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik karena sekolah

merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan sikap disiplin. Peraturan ini berguna bagi perkembangan mental dan psikologis yang menaatinya, menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik. Selain itu peraturan sekolah pula sebagai salah satu indera pendidikan

Preventif atau alat pendidikan yang bersifat pencegahan yang bertujuan untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak kelancaran proses aplikasi dalam mencapai tujuan pendidikan, serta berperan penting buat memaksimalkan proses pembelajaran yang kondusif. tetapi, peraturan sekolah tak jarang diterapkan buat menyampaikan eksekusi sebagian konsekuensi asal pelanggaran terhadap suatu hukum, bila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah akan dikenakan hukuman sinkron dengan ketentuan yang berlaku pada sekolah.

Seorang guru harus mempunyai metode yang baik dalam hal memberikan hukuman terhadap muridnya. Dengan preventif atau alat pendidikan yang bersifat pencegahan yang bertujuan untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak kelancaran

proses aplikasi dalam mencapai tujuan pendidikan, serta berperan penting buat memaksimalkan proses pembelajaran yang kondusif. tetapi, peraturan sekolah tak jarang diterapkan buat menyampaikan eksekusi sebagian konsekuensi asal pelanggaran terhadap suatu hukum, bila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah akan dikenakan hukuman sinkron dengan ketentuan yang berlaku pada sekolah.

Seorang guru mempunyai metode baik dalam hal memberikan hukuman terhadap muridnya. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memberikan yang terbaik untuk siswanya, tidak terkecuali orang tua. Sama halnya dengan alat-alat pendidikan yang lain, berhasil dengan baik atau tidaknya suatu hukuman tergantung kepada pribadi guru yang bersangkutan dan siswa tersebut, bahan dan cara yang dipakai untuk menghukum siswa. Selain itu, juga dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan siswa serta suasana atau situasi ketika hukuman itu diberikan (Wahyudi, 2018). Oleh sebab itu, belum tentu dan bahkan tidak mungkin hukuman yang sama dilakukan terhadap beberapa orang

lainnya menghasilkan akibat yang sama pula.

Banyak anak didik yang justru menganggap sekolah itu menjadi tempat yang membosankan. Hidup dalam kebebasan menjadi alasan untuk melanggar aturan. Seringkali anak didik beranggapan bahwa aturan sekolah adalah pembatasan mereka untuk berkreasi dengan bebas. Teguran guru dianggap sebagai hukuman kepada mereka. Hal seperti ini seharusnya mendapat perhatian serius dari warga sekolah baik guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SDN Poris Pelawad 6, menunjukkan bahwa banyak siswa yang bersikap tidak disiplin meskipun guru/wali kelas sudah memulai pembelajaran. Siswa keluar masuk semaunya, ramai sendiri, berpakaian tidak rapi, rambut tidak sesuai dengan aturan (terlalu panjang). Selain itu siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah. Peraturan keterlambatan yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah masuk pada pukul 07:00 WIB, dan

diberikan toleransi 15 menit untuk keterlambatan. Untuk siswa yang datang lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah akan mendapatkan hukuman berupa tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran berikutnya. Siswa masih mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa juga mengeluarkan baju ketika jam istirahat, serta masih banyak siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah sesuai ketentuan seperti tidak memakai dasi dan ikat pinggang ketika di sekolah.

B. Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian, waktu penelitian di mulai dari tanggal 16 Oktober 2023 sd 20 Februari 2024. Lokasi penelitian ini adalah berada di Sekolah SDN Poris Pelawad 6. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample

tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 SDN Poris Pelawad 6, maka populasinya ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Poris Pelawad 6 dengan kriteria pemilih siswa bersedia mengisi angket penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Teknik Analisis Data dengan Menduga Model Regresi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan
1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Bedasarkan Variabel Hukuman (X)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel
1	Guru memberikan pukian karena kebaikan itu	0,417	0,355
2	Saya diberi (sertifikat, makanan, dll) oleh guru	0,464	0,355
3	Hak siswa mendapat lingkungan yang nyaman	0,401	0,355
4	Hak siswa diperlakukan adil oleh sekolah, setiap anak di perlakukan adil oleh guru	0,405	0,355
5	Berdoa sesudah melakukan pembelajaran dikelas	0,471	0,355
6	Siswa menulis cara - cara mengembangkan ide - ide, menyeleksi dan menyusunnya, menemukan cara yang sesuai untuk mengekspresikannya, mengevaluasi serta merevisi apa yang telah mereka isi	0,416	0,355
7	Memberikan apresiasi sesudah menyampaikan	0,455	0,355

dapat atau presentasi			
anggar peraturan dan tata o disekolah	0,457	0,355	Valid
lah di beri teguran, saya akukan kesalahan yang a	0,414	0,355	Valid
k boleh adanya hukuman yang membahayakan orta didik	0,385	0,355	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Berdasarkan Variabel Kedisiplinan (Y)

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keputu san
1	Mengadakan komunikasi sekolah terutama dalam memperoleh informasi pada peserta didik	0,548	0,355	Valid
2	Secara bersama - sama mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan	0,45	0,355	Valid
3	Mematuhi tata tertib guru mengajar yang di berlakukan pihak sekolah	0,525	0,355	Valid
4	Memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih liuas untuk kepentingan pendidikan	0,538	0,355	Valid
5	Siswa harus hadir disekolah paling lambat 5 (menit) sebelum jam pelajaran dimulai	0,382	0,355	Valid
6	Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan disekolah	0,535	0,355	Valid
7	Siswa wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah	0,406	0,355	Valid

8	Siswa harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan	0,509	0,355	Valid
---	---	-------	-------	-------

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Hukuman (X)	0,674	Reliabel
Kedisiplinan (Y)	0,695	Reliabel

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana Variabel Hukuman (X) Terhadap Kedisiplinan (Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.963	3.187		3.440	.002
Hukuman	.188	.158	.223	1.189	.245

a. Dependent Variable: Kedisiplinan
 Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 10.963 + 0.188 X$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 10,963 diartikan positif pada variabel hukuman (X) tidak ada maka telah terdapat nilai kedisiplinan (Y) sebesar 10,963 *point*.
- b. Nilai koefisien regresi hukuman (X) sebesar 0,188 diartikan positif

apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan variabel hukuman (X), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel hukuman (X) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kedisiplinan (Y) sebesar 0,188 *point*.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Hukuman (X) Terhadap Kedisiplinan (Y) Siswa Kelas III
 Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hukuman	0,939	29	0,097
Kedisiplinan	0,882	29	0,004

Sumber : Hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari perhitungan bahwa nilai variabel hukuman dengan signifikan 0,097 berdistribusi normal, sedangkan variabel kedisiplinan nilai signifikasi bernilai 0,004 berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Variabel Hukuman (X) Terhadap Kedisiplinan (Y)
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,476	1	56	0,121
	Based on Median	2,596	1	56	0,113
	Based on Median and with adjusted df	2,596	1	50,545	0,113

Based on trimmed mean	2,685	1	56	0,107
-----------------------	-------	---	----	-------

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan homogenitas dengan nilai signifikansi 0,121 dengan berdistribusi Homogen.

a. Uji Linieritas Regresi dan Signifikansi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Uji linieritas dapat di tentukan kriteria pengujian sebagai berikut :

H0 : Diterima jika nilai sig. Deviation From Linearity < 0,05.

H1 : Ditolak jika nilai sig. Deviation From Linearity > 0,05.

Tabel 7. Uji Linieritas Regresi Pemberian Hukuman (X) Terhadap Kedisiplinan (Y)

ANOVA Table

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
----------------	----	-------------	---	------

			es		re		
Kedisiplinan*	Betweengroups	Corrected Total	24,18	13	18,571	1,489	0,22
			21,328	12	1,773	0,141	
Hukuman	Within Groups	Linearity	18,71	1	18,71	1,042	0,31
			22,09	12	1,841	0,153	
Total			42,89	23			

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil data di atas, di peroleh nilai signifikansi deviation from sebesar 0,229 lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemberian hukuman dengan hasil belajar terdapat hubungan linier secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi Pemberian Hukuman (X) Terhadap Kedisiplinan (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	0,050	0,015	3,884

a. Predictors: (Constant), Hukuman

Sumber : Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan variabel pemberian hukuman berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan sebesar 0,05% sedangkan sisanya sebesar $(100 - 0,05\%) = 9,95\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Pemberian Hukuman (X) Terhadap Kedisiplinan (Y)

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		B	Beta	T
Model		Std. Error		
1	(Constant)	10,963		3,440
	Hukuman	0,188	0,223	4,189

a. Dependent Variable: Kedisiplin
 Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas di peroleh nilai t hitung sebesar 4,189 dan nilai t tabel 2,045 nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian hukuman dan kedisiplinan. Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan di atas diperoleh bahwa hasil variabel independen (X) pemberian hukuman

memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) Kedisiplinan siswa/i Kelas III SDN Poris Pelawad 6. Hal ini di tunjukan persamaan regresi $Y = 10.963 + 0.188 X$. Persamaan tersebut sesuai dengan regresi linear sederhana yaitu $Y = \alpha + \beta X$, dimana Y merupakan lambang dari variabel dependen, α konstanta, β koefisien regresi untuk variabel independen X, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan kata lain menerima H_1 yaitu ada Hubungan Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN Poris Pelawad 6, dan menolak H_0 yaitu tidak ada hubungan Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN Poris Pelawad 6.

Konstanta sebesar 10,963, artinya jika pemberian hukuman (X) nilainya 0, maka hasil kedisiplinan (Y) nilainya positif sebesar 10,963. Koefisien korelasi Kedisiplinan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,188. Koefisien bersifat positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel pemberian hukuman (X) terhadap kedisiplinan (Y). Semakin tinggi siswa/i SDN Poris Pelawad 6 mendapatkan pemberian hukuman

semakin tinggi juga hasil kedisiplinan siswa/i tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian hukuman mempengaruhi kedisiplinan siswa – siswi di sekolah SDN Poris Pelawad 6, dimana dengan seringnya seorang siswa atau siswi pemberian hukuman tinggi maka akan semakin tinggi juga hasil kedisiplinan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 10.963 + 0.188 X$. Pada pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) Pemberian Hukuman dan variabel dependen (Y) Kedisiplinan. Hal tersebut di tunjukan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 4,189, lebih besar dengan t tabel adalah 2,045 dengan taraf signifikan 5% yang artinya ada hubungan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas III SDN Poris Pelawad 6.

2. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,050 %. Hal ini berarti perubahan pemberian hukuman dijelaskan oleh variabel kedisiplinan. Sedangkan sisanya sebesar 99,050 % dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak di teliti oleh peneliti ikut memengaruhi pemberian hukuman, faktor lainnya yang tidak memengaruhi yaitu kesadaran individu, lingkungan, dan kepribadian memiliki pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Khonsa Nazari, Ratnasari Dyah Utami, Peran Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Aiyah Harahap, (2019) Penerapan Hukuman Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kotapinang Kabupaten Batu Selatan, Ensiklopedia.
- AK Nazari. (2022) Peran Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- A Akmaluddin, (2019) Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus).
- Akmaluddin Akmaluddin, Boy Haqqi,* Kedisiplinan Belajar Siswa Di

- Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Ke Eung Kabupaten Aceh Besar (STUDI KASUS).
- Andhiny, Restu (2019) Penerapan Hukum Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sd Negeri 1 Karang Sari.
- Ayuk Susistyowati, Rini Sugiarti, (2021) Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening.
- Deddy Yusuf Yudhyarta, Al Afif Hazmar, Iwan Agus Supriono, Taufik Helmi, Siti Patimah, Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.
- Durrah Mawaddah Siregar, Edi Syaputra, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
- Dwi Titisari, Penerapan Hukuman Dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Febi Laksono, Arif Widagdo, Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa.
- Lestari Mugiantarsih, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.
- Manazila, Azka. (2017) Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa.
- Nurlita Maulida, Mira Mirawati, Wawan Syahiril Anwar, (2020) Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.
- Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP BATU IV
- P Ikranagara, (2015) Pemberian Reward Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sd Negeri 1 Kebojong Purbalingga.
- Pramudya Ikranagara, Pemberian Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 1 Kebojong Purbalingga.
- R Azmii, (2022) Penguatan Disiplin Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Relus And Proveduser Pada Siswa Dasar.
- Reski, Niko, Taufik, dan Ildal, (2019) Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa.
- Restu Andiny*, Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sd Negeri 1 Karang Sari.
- Reysa Azmii, Ratnasari Dyah Utami, Penguatan Disiplin Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules And Procedures Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Rochmad, Wahyudi. (2020) Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN 3 Glodogan, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020. Diss. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Roshita, Ita, (2014) Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui

Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Teknik Modeling.

Rosvita Monika Damanik, Nancy
Angelia Purba, Partohap Saut
Raja Sihombing,

Rusni Rusni, Agustan Agustan,
Pengaruh Kedisiplinan Belajar
Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Di Sekolah
Dasar.

Selviana Amu, Yulsy M. Nitte, Haryon
B. Mbuik, Pengaruh Kedisiplinan
Guru Terhadap Motivasi Belajar
Kelas 5 Pada Mata Pelajaran
Ppkn Di Sd Inpres Perumnas2
Kota Kupang.

Z Al Faud, (2019) Analisi Penerapan
Sanksi Berjenjang Untuk
Menenamkan Karakter Disiplin
Belajar Siswa Kelas III Sd Negeri
72 Banda Aceh.